

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Post Partum merupakan keadaan dimana dimulainya setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ kandungan kembali seperti keadaan semula dan sebelum hamil yang berlangsung sekitar 6 minggu (Syafudin, & Hamidah,, 2009).

Masa post partum dimulai setelah kelahiran dari plasenta dan akan berakhir saat alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula sebelum hamil. Masa post partum di mulai 2 jam sejak melahirkan sampai 6 minggu pasca melahirkan atau 42 hari (Risa & Rika, 2014). Masa nifas ini mengharuskan ibu untuk beristirahat yang cukup banyak dan tidak banyak bergerak, karena untuk mencegah terjadinya perdarahan. Selain beristirahat ibu post partum juga harus menjaga pola asupan nutrisi yang bergizi serta banyak minum sekitar 1.500 ml per hari. Dan jumlah kalori yang dibutuhkan ibu post partum sekitar 2.100 kalori, yang akan digunakan untuk pemulihan organ reproduksi dan juga untuk menjadi produksi Air Susu Ibu (ASI) (Sinsin, 2008).

Angka kematian bayi di Indonesia berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) hingga tahun 2007 masih cukup tinggi yaitu 34/1000 kelahiran hidup artinya 34 bayi meninggal dalam setiap 1000 kelahiran. Angka tersebut masih lebih tinggi dibanding Malaysia dan singapura yang masing-masing 16/1000 dan 2/1000 kelahiran hidup (Biro, 2008).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan apa-apa) selama 6 bulan sebab ASI adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. UNICEF menjelaskan bahwa kematian sekitar 30.000 anak Indonesia setiap tahunnya dapat dicegah

melalui pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan sejak kelahiran bayi (Roesli, 2005).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan dan nutrisi utama yang di berikan pada bayi, produksi ASI di mulai pada saat kehamilan bulan ke 2 dan ke 3. Manfaat dari ASI adalah nutrisi yang dapat di berikan setiap saat pada bayi, terkandung zat kekebalan terhadap penyakit. Manfaat ASI bukan hanya untuk bayi, akan tetapi bisa bermanfaat juga untuk ibu bayi, yaitu isapan awal bayi secara terus-menerus yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Pemberian ASI adalah peran dari ibu, karna bayi diberikan nutrisi tidak hanya saat di dalam kandungan, setelah dilahirkan seorang bayi masih memerlukan nutrisi yaitu dengan pemberian ASI secara alami (Hayati, 2009).

Air Susu Ibu (ASI) di produksi antara faktor hormonal dan saraf. Hormon yang mempengaruhi produksi ASI yaitu hormon estrogen, hormon estrogen adalah hormon seks yang diproduksi oleh rahim untuk merangsang organ seks yaitu seperti payudara dan rambut pubik, hormon estrogen juga berfungsi membentuk tekstur payudara, pada ibu hamil puting payudara akan mulai membesar dan akan merangsang pertumbuhan kelenjar ASI. Hormon estrogen juga berfungsi sebagai pembentuk hipertrofi sistem duktus yaitu saluran pada payudara untuk di keluarkannya ASI (Suryoprajogo, 2009).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi tanpa adanya makanan pendamping ASI seperti bubur bayi, susu formula, buah-buahan maupun biskuit. Pemberian ASI eksklusif ini dapat diberikan pada bayi dari usia 0-6 bulan dan setelah bayi berusia 6 bulan, bayi dapat diperkenalkan dengan makanan pendamping ASI, tetapi ASI dapat diberikan pada bayi sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih (Suryoprajogo, 2009).

Makanan bayi yang paling baik adalah dengan diberinya ASI dari usia 0-6 bulan, kecuali pada bayi dengan berat badan bayi kurang dan produksi ASI yang tidak baik atau kurang, produksi ASI masih menjadi permasalahan yang utama pada ibu dalam pemberian ASI eksklusif, produksi ASI dipengaruhi oleh faktor dan kondisi ibu, antara lain asupan gizi ibu, kondisi

psikologis ibu, dan manipulasi pijatan untuk mempercepat produksi ASI dengan merangsang hormon (Roesli, 2005).

Penurunan produksi ASI pada hari pertama melahirkan dikarenakan kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor untuk merangsang pengeluaran ASI, salah satunya adalah dengan perawatan payudara dengan tehnik pijat oksitosin. Perawatan payudara dapat dilakukan setelah melahirkan yaitu 1-2 hari dan harus dilakukan secara rutin. Dengan dilakukan perawatan payudara dapat merangsang otot-otot payudara yang dapat membantu merangsang hormon prolaktin untuk di produksinya ASI. Pijat oksitosin adalah sebuah stimulus yang digunakan merangsang pengeluaran ASI. Pijatan ini memberikan rasa nyaman pada ibu setelah mengalami proses persalinan, pijat oksitosin dapat dilakukan selama 2-3 menit secara rutin 2 kali dalam sehari (Bobak, 2005).

Pijat oksitosin merupakan suatu tindakan pemijatan pada tulang belakang dari nervus ke 5-6 sampai ke scapula yang bisa mempercepat kerja syaraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga dikeluarkannya hormon oksitosin. Pijat oksitosin dapat dilakukan sebelum ibu menyusui dan dapat di ulangi beberapa kali setelah ibu menyusui, pijat oksitosin dapat dilakukan beberapa kali dalam sehari dengan waktu 3-5 menit pemijatan. Efek dari pijat oksitosin dapat di lihat reaksinya dalam 6-12 jam pemijatan (Suhermi, 2008).

Hasil dari study pendahuluan yang didapat dari kepala Rumah Bersalin Citra Insani Semarang terdapat 52 pasien melahirkan pada bulan Desember dari tanggal 1 sampai 31 Desember 2015 dengan hasil ibu primipara sebanyak 14 pasien dan multipara sebanyak 38 pasien, sedangkan pada bulan Januari tanggal 1 sampai 31 Januari 2016 terdapat 56 pasien melahirkan dengan primipara 12 pasien dan multipara 44 pasien, pada bulan Februari dari tanggal 3 sampai 29 februari 2016 terdapat 39 pasien, serta pada bulan Maret tanggal 1 sampai 31 maret 2016 terdapat 57 pasien ibu post partum dengan primipara 20 pasien dan multipara 37 pasien. Hasil

wawancara dengan bidan rumah bersalin, bahwa di tempat tersebut telah menerapkan tehnik pijat oksitosin. Sedangkan hasil wawancara dari beberapa ibu post partum yang datang ke rumah bersalin tersebut mengatakan bahwa ASI yang dikeluarkan sekarang berbeda dan respon anak diperlihatkan oleh anaknya juga berbeda.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Bersalin Citra Insani Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya uraikan di atas, maka penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di rumah bersalin citra insane semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui pengaruh terapi pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu post partum
- b. Mengidentifikasi produksi ASI sebelum dilakukan terapi pijat oksitosin pada ibu post partum
- c. Mengidentifikasi produksi ASI sesudah dilakukan terapi pijat oksitosin pada ibu post partum
- d. Menganalisis perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada :

1. Penulis

Mengembangkan ilmu yang telah di dapat di instansi pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang untuk di aplikasikan dalam pemberian asuhan keperawatan

2. Instansi kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada petugas kesehatan khususnya tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum yang baik dan benar.

3. Responden

Meningkatkan rasa nyaman kepada ibu post partum, sehingga mencegah terjadinya kesulitan dalam produksi ASI dan mencegah angka kematian bayi akibat kegagalan pemberian ASI

4. Peneliti lain

Dapat menjadi data pendukung atau pelengkap dalam penelitian berikutnya untuk menentukan teknik lain yang mampu mendukung produksi ASI

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan lingkup ilmu keperawatan maternitas

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable yang diteliti	yang	Desain penelitian	Hasil Penelitian
1	(Suryani & Widhi Astuti, 2014)	Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum di BPM wilayah kabupaten klaten	Variabel independent adalah postpartum dengan intervensi oksitosin Variable	ibu dengan pijat	Penelitian dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian pre	Menunjukkan semua bayi dilahirkan secara normal dengan berat badan bayi rata-rata 3070gr, rata-rata frekwensi BAK 5 kali pada hari pertama, rata-

			dependent adalah produksi ASI dengan indikator berat badan, frekwensi bayi BAK, frekwensi bayi menyusu dalam sehari dan lama tidur bayi setelah menyusu	and post test dengan tehnik sampel non probability sampling	rata frekwensi menyusu pada 24 jam pertama 8 kali, dan lama bayi menyusu 2.17 jam pada hari pertama. Semua indicator meningkat pada hari ke 7 dan 14. Hasil analisa bivariat menunjukkan adanya perbedaan rata-rata berat badan bayi dengan p value : 0,001, ada perbedaan frekwensi BAK yang bermakna dengan P value = 0,001 dan ada perbedaan frekwensi menyusu yang bermakna dengan p value = 0,001 serta ada perbedaan lama tidur yang bermakna dengan p value = 0,001.
2	(Sarwinanti, 2014)	Terapi pijat oksitosin meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum	Variabel independent adalah ibu post partum normal dengan keadaan sehat dan status gizi baik dengan pijat oksitosin Variable dependent produksi ASI berdasarkan usia	Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen post test only design	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara terapi pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum (p value = 0,000). Mayoritas produksi ASI pada kelompok eksperimen adalah baik (72%) dan kelompok control adalah cukup (48%).
3	(Ummah, 2014)	Pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal di dusun sono desa ketanen kecamatan panceng gresik	Variable independent adalah ibu pasca salin normal dengan intervensi 14 orang dengan terapi pijat oksitosin dan 14 orang tanpa pijat oksitosin Variable dependent adalah pengeluaran ASI	Desain penelitian yang digunakan adalah randomised control trial	Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran ASI pada kelompok intervensi pijat oksitosin lebih cepat (mean = 6.2143) dari pada kelompok control (mean = 8.9286). hasil uji independent sample test didapatkan p value = 0,000 (p < 0,005), artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal di dusun sono desa ketanen kecamatan panceng gresik

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian di atas adalah terletak pada tempat penelitian, variabel yang akan diteliti, cara dan tehnik ukur dalam penelitian, penelitian ini dilakukan di Rumah Bersalin Citra Insani Semarang. Penelitian ini mengenai pengaruh terapi pijat oksitosin terhadap produksi ASI, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif, populasi adalah ibu post partum primigravida di rumah bersalin citra insani semarang



